

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentang alam Indonesia terlihat sangat luas dengan itu Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di Dunia. Berdasarkan data Direktoral Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau. Pulau-pulau tersebut mengandung sumber daya alam yang berbeda-beda dengan potensinya masing-masing. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan sehingga tak heran jika disebut sebagai negara yang kaya karena jika sumberdaya tersebut dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara¹. Berbagai keragaman alam dan budaya yang dimiliki Negara Indonesia merupakan modal awal membentuk objek wisata sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Melihat hal tersebut mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata².

Pariwisata menjadi salah satu sektor jasa penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut data dari Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) dan Dewan Perjalanan & Pariwisata Dunia (WTTC) pada tahun 2017, sektor

¹ Iwan Setiawan, "Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

² Alfian Tri Nugroho, "Studi Kelayakan Pantai Teleng Ria Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pacitan," 2020.

pariwisata menyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global, memberikan kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US \$ 7,58 triliun dan Pendapatan devisa di sektor Pariwisata tumbuh 25,1%,³. Menyambut hal tersebut, saat ini yang menjadi tren adalah wisata syariah, dalam kancah global pariwisata syariah menjadi pasar yang menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan *Mastercard Crescentrating Global Travel Market Index* (GMTI) 2019 yang memprediksi akan ada 230 juta wisatawan muslim secara global pada tahun 2026. Melihat hal tersebut dan potensi wisata syariah di Indonesia yang besar, maka mendorong pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata syariah di Indonesia⁴.

Perkembangan konsep wisata syariah berawal dari adanya jenis wisata ziarah dan religi. Dimana pada tahun 1967 telah dilaksanakan konferensi di Cordoba, Spanyol oleh *World Tourism Organization* (UNWTO) dengan judul “*Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*”. Wisata terus berkembang dengan seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya terbatas pada wisata ziarah/religi, saat ini berkembang ke dalam bentuk baru dengan nilai-nilai yang bersifat universal seperti kearifan lokal, memberi manfaat bagi masyarakat, dan unsur pembelajaran⁵. Pengembangan wisata syariah ini tidak bersifat eksklusif karena tidak hanya

³ Otto Andri Priyono, “Halal Tourism Opportunities And Challenges In East Java,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 118–33, <https://doi.org/10.36420/ju.v4i2.3479>.

⁴ Kemenparekraf/Baparekraf RI, “Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia,” Kemenparekraf/Baparekraf, 2021, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia->.

⁵ Devina Lasih Tomiani, “Studi Kelayakan Pantai Popoh Menjadi Objek Wisata Syariah Di Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7655/2/abstrak.pdf>.

untuk kaum muslim saja akan tetapi terbuka untuk semua kalangan. Studi GMTI menganalisis data lengkap yang meliputi 100 destinasi dengan hasil rata-rata berdasarkan sembilan kriteria seperti kecocokan sebagai destinasi liburan keluarga dan keamanan (kunjungan wisatawan muslim, destinasi liburan keluarga, perjalanan yang aman), ketersediaan layanan dan fasilitas muslim *friendly* di destinasi wisata (makanan halal, kemudahan akses untuk beribadah, layanan dan fasilitas bandara, pilihan akomodasi), Halal *awareness* (mengutamakan kehalalan, kemudahan komunikasi) ⁶. Sehingga bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup pariwisata syariah dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, dimana wisata tersebut dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Menurut BPWS (Badan Pengembangan Wisata Suramadu) sangat terbuka peluang Madura sebagai daerah pariwisata syariah. Beberapa keunggulan Madura sebagai destinasi wisata syariah adalah dengan asumsi kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami, adanya objek wisata yang bernuansa religi dan keindahan alam yang cukup menarik, kesenian Islami yang masih tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti hadrah, macopat, samman, dan lain-lain ⁷. Pulau Madura mendapat julukan *Hidden paradise* hal ini karena memiliki beragam potensi wisata mulai dari wisata sejarah, wisata alam, wisata

⁶ Dini Andriani and Kemal Akbar Khalikal, "Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah" (Jakarta, 2015), https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/2015_Kajian_Pengembangan_Wisata_Syariah.pdf.

⁷ M. Chusnul Linda, Agus Hantera, and Siti Nur Halimah, "Efek Pengembangan Sharia-Based Tourism Di Madura Terhadap Optimalisasi Industri Kreatif Masyarakat Lokal," *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers —Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman Dalam Konteks Potensi Madural*, 2016.

budaya, serta wisata religinya yang tersebar di empat Kabupaten yakni Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan⁸. Pulau Madura memiliki empat Kabupaten diantaranya: Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep⁹.

Potensi wisata Pantai Madura, salah satunya terdapat di Kabupaten Sampang, yaitu potensi sumber daya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah yang lain. Namun masih ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya sektor pariwisata di daerah ini seperti kondisi sarana wisata Kabupaten Sampang masih belum memadai dan masih dalam pengembangan. Selain itu belum adanya penelitian yang menunjukkan potensi wisata dan indeks evaluasi yang berpengaruh untuk Kabupaten Sampang. Melihat fakta-fakta di atas, menuntut suatu perhatian khusus dalam hal perencanaan dan penanganan wilayah pantai, mengingat sumber daya pantai secara terus-menerus akan berkembang¹⁰. Guna memaksimalkan potensi yang ada serta mendukung pembangunan wisata syariah di Indonesia juga perlu diperhatikan kesiapan dan kelayakan dari pada setiap objek wisata yang dimiliki oleh setiap daerah. Hal ini perlu dikaji dikarenakan potensi yang besar serta banyaknya objek wisata agar tidak hanya menjadi suatu yang diunggulkan saja, akan tetapi ditindak lanjuti dan

⁸ Syamsul Arifin, "Digitalisasi Pariwisata Madura," *Jurnal Komunikasi* 11, no. 1 (2017): 53, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2835>.

⁹ Abd Hafid, "Potensi Ekonomi Wisata Syariah Berbasis Kearifan Lokal," *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/46024/>.

¹⁰ Chandra Satrya Rukmana and Haryo D Armono, "Studi Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Sampang," *Teknik Pomits* 2, no. 1 (2013): 52–55.

dikembangkan. melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

B. Rumusan Masalah

Agar dapat mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian maka, penelitian ini difokuskan pada Pantai Lon Malang yang meliputi potensi pariwisata syariah dan kelayakan Pantai Lon Malang jika dijadikan objek wisata syariah. Oleh karena itu, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh Pantai Lon Malang?
2. Bagaimana parameter wisata syariah yang ada di Pantai Lon Malang?
3. Bagaimana kelayakan Pantai Lon Malang sebagai wisata syariah berbasis kearifan lokal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi dan daya tarik yang dimiliki Pantai Lon Malang,
2. Untuk mengetahui parameter wisata syariah yang ada di Pantai Lon Malang,
3. Untuk mengetahui kelayakan Pantai Lon Malang sebagai wisata syariah yang berbasis kearifan lokal.

D. Rencana Target Capaian Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Penelitian

NO	Jenis		Indikator Capaian
1.	Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1-5)		<i>Tahap konfirmasi</i>
2.	Makalah yang diseminarkan pada forum ilmiah	Nasional	<i>Done</i>
		Internasional	
3.	Konversi Tugas Akhir (Skripsi)		<i>Progress</i>

E. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021/Bulan			
		September	Oktober	November	Desember
1	Sosialisasi program penelitian				
2	Menentukan judul penelitian				
3	Penyusunan proposal penelitian				
4	Membuat kuesioner dan menyusun draft pertanyaan				
5	Terjun lapangan untuk penelitian & pengambilan data				
6	Rekapitulasi hasil lapangan dan pengolahan data				
7	Pengerjaan artikel				

8	Submit artikel ke jurnal/Conference Internasional				
9	Conference artikel				
10	Laporan akhir penelitian				
11	Sidang riset MBKM				
EVALUASI KESELURUHAN RISET MBKM					